

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Aksi penolakan pengesahan RUU KUHP yang dianggap bermasalah terjadi pada akhir bulan September 2019. Tepatnya pada 24 September 2019, mahasiswa melakukan aksi unjuk rasa besar-besaran di Jakarta di depan gedung DPR untuk menolak pengesahan Rancangan Undang-Undang tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (RUU KUHP), aksi yang di suarakan mahasiswa tersebut tidak hanya terjadi di jalanan saja akan tetapi terjadi di media sosial seperti *twitter*. Dengan menggunakan *#HidupMahasiswa* hal tersebut menjadi *trending topic* di Indonesia bahkan di dunia.

Beberapa pasal tersebut merupakan pasal-pasal yang terdapat dalam RUU KUHP baru yang memicu polemik di masyarakat saat ini. Masyarakat merasa heran kenapa harus menerbitkan pasal-pasal yang tidak jelas seperti itu. Akhirnya masyarakat berserta perkumpulan seluruh mahasiswa se-Indonesia menyerukan aksi menolak pengesahan RUU KUHP dan RUU KPK yang baru. Analisis terfokus untuk menggali makna dan tanda dalam foto-foto ataupun gambar aksi unjuk rasa mahasiswa di media sosial *twitter*. Karya-karya tersebut antara lain yang menggunakan kalimat “RKUHP&RUU KPK IS SO FUCKED UP EVEN INTROVERTS LIKE ME JOIN THE PROTEST” dengan hastag di akun *twitter* @yeahmahasiswa #HidupMahasiswa, #MosiTidakPercaya, #MahasiswaBergerak, #ReformasiDikorupsi. Karya-karya yang sudah ditentukan sebagai data penelitian, teridentifikasi sebagai karya poster.

Object pada gambar 1 kolom komentar di sosial media *Twitter* merupakan Caption tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa sangat didukung dalam melakukan aksi tersebut yang kemudian disalurkan melalui media sosial, termasuk aksi demonstrasi yang di kutip langsung oleh akun @yeahmahasiswa. Dalam teks diatas merupakan pernyataan dalam kalimat tersebut mendukung aksi kami dalam

kalimat tersebut terdapat penekanan pada klausa relative mendukung aksi kami, kata Kami merupakan ikon kami yang dimunculkan melalui teks.

pada gambar ke 2 kritik sosial muncul melalui bentuk-bentuk partisipasi protes menolak RUU KUHP. Tanda yang muncul pada setiap gambar memberikan suatu makna gambaran kondisi kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang sedang dilanda permasalahan sosial, sehingga memunculkan representasi kritik sosial yang dapat dilihat dari beberapa tanda melalui ikon, indeks, simbol. Dalam kalimat *caption* tersebut terdapat ajakan kepada pengguna media sosial lainnya dengan kata *Drop Your Favorite Protest Posters*, Sesuai dengan konteks gambar laki-laki atau pendemo (ikon) dalam gambar tersebut meluapkan aksi dengan kata **“Rakyat huhu-huhu Bapak haha-hihi, DPR! Entah apa yang merasukimu, aku ingin yang-yangan tanpa takut di tangkap polisi”** (Indeks) dan penggunaan poster oleh pendemo atau unjuk rasa merupakan (symbol).

Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Pierce pada gambar ke tiga menunjukkan kondisi kehidupan nyata yang direpresantasikan dimuat secara sederhana dan bahasa yang mudah dimengerti menyinggung mengenai “RKUHP & RUU KPK Mereka ingin menunjukkan sikap di depan kamera. dalam menyampaikan aspirasi serta memiliki rasa solidaritas yang tinggi antar sesama demonstran, walaupun tidak saling mengenal namun tujuannya sama yaitu menyampaikan aspirasi demi kepentingan masyarakat.

5.2 Saran

Saran Dari kesimpulan di atas maka dapat dirumuskan beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada beberapa pihak di antaranya:

1. Bagi Mahasiswa Bagi mahasiswa secara umum, disarankan agar dapat menggunakan hasil penelitian ini, sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin terjun dalam dunia aktivis mahasiswa, menjadi bahan dalam mempelajari partisipasi

politik mahasiswa, serta mempelajari sejarah perjuangan aktivis mahasiswa dalam memperjuangkan suara dan hak masyarakat.

2. Bagi masyarakat Saran bagi masyarakat, agar dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang positif kepada para aktivis mahasiswa.

